

PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK TERHADAP HARGA SAHAM PERBANKAN GO PUBLIC YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (PERIODE 2014-2019)

THE EFFECT OF BANK SOUNDNESS ON GO PUBLIC BANKING STOCK PRICES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE PERIOD (2014-2019)

Oleh:

Chesya Mouren Sambuaga¹

Joy E. Tulung²

Victoria N. Untu³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Manajemen
Universitas Sam Ratulangi Manado

E-mail:

¹chessambuaga@gmail.com

²joy.tulung@unsrat.ac.id

³neisye@unsrat.ac.id

Abstrak: Harga Saham merupakan suatu gambaran tentang kondisi nilai suatu perusahaan, semakin tinggi Harga Saham mencerminkan bahwa nilai perusahaan tersebut juga semakin baik. Penilaian tingkat kesehatan bank merupakan aspek yang penting untuk mengetahui sehat atau tidak sehat suatu bank. Dengan adanya penilaian tingkat kesehatan bank akan memudahkan investor dalam mengambil keputusan investasi. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh tingkat kesehatan bank yaitu RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Return on Asset dan Capital Adequacy Ratio*) terhadap Harga Saham Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu menggunakan sampel dengan kriteria-kriteria tertentu, sampel yang digunakan adalah 15 perusahaan bank. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian uji secara parsial menunjukkan bahwa *Risk Profile, GCG dan CAR* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, sementara ROA berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan secara uji simultan menunjukkan bahwa RGEC secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Kata Kunci: *Risk Profile, Good Corporate Governance, Return on Asset, Capital Adequacy Ratio, Harga Saham*

Abstract: *Stock Price is a description of the condition of the value of a company, the higher the stock price reflects that the value of the company is also getting better. Assessment of bank soundness is an important aspect to determine whether a bank is healthy or unhealthy. With an assessment of the soundness of the bank, it will make it easier for investors to make investment decisions. This study aims to determine the effect of bank soundness, namely RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Return on Assets and Capital Adequacy Ratio) on Banking Stock Prices on the Indonesia Stock Exchange for the 2014-2019 Period. The sampling method used purposive sampling, namely using a sample with certain criteria, the sample used was 15 bank companies. The data analysis method used is multiple linear regression analysis. The results of the partial test research indicate that the Risk Profile, GCG and CAR do not have a significant effect on stock prices, while ROA has a significant effect on stock prices. Meanwhile, the simultaneous test shows that RGEC together has a significant effect on stock prices.*

Keywords: *Risk Profile, Good Corporate Governance, Return on Asset, Stock Price*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Mempunyai perekonomian yang baik untuk kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat merupakan tujuan dari semua negara. Indonesia adalah negara yang termasuk dalam kategori Negara berkembang dimana kesejahteraan material berada pada tingkat yang rendah, hal ini sangat berpengaruh terhadap kehidupan perekonomian di Indonesia. Untuk memperbaiki masalah tersebut dibutuhkan sektor-sektor untuk menunjang

perbaikan ekonomi ke arah yang lebih baik dari sebelumnya. Sektor perbankan adalah salah satu bagian dari suatu sistem keuangan yang memegang peran penting sebagai penggerak utama pertumbuhan ekonomi yang ada di Indonesia. Negara yang perekonomiannya sehat merupakan cerminan dari kondisi industri perbankan yang sehat juga. Kesehatan dan stabilitas perbankan akan sangat berpengaruh terhadap suatu perekonomian. Oleh karena itu, untuk mencapai pertumbuhan ekonomi suatu negara harus didukung oleh peningkatan kinerja perbankan. Dimana kinerja perbankan merujuk kepada tingkat kesehatan bank yang harus selalu diawasi dan dievaluasi untuk menghindari kebangkrutan. Untuk itu Bank Indonesia mengeluarkan sistem CAMELS yakni permodalan (*capital*), kekayaan (*asset quality*), manajemen (*management*), rentabilitas (*earnings*), likuiditas (*liquidity*) dan *sensitivity to market risk*.

Namun pada tahun 2011 khusus pada perusahaan perbankan, bank Indonesia telah mengeluarkan sistem penilaian tingkat kesehatan bank yaitu RGEC yang tercantum dalam PBI Nomor 13/1/PB/2011. Penilaian tingkat kesehatan bank merupakan hasil penilaian atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank. Selain itu tujuan penilaian tingkat kesehatan bank, bukan hanya untuk mengidentifikasi permasalahan yang mungkin timbul dari operasional bank akibat meningkatnya kompleksitas usaha dan profil risiko, tetapi juga untuk melihat sehat atau tidaknya kondisi bank tersebut berdasarkan empat indikator yaitu *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning* dan *Capital*.

Satu hal yang menjadi fokus pertimbangan bagi investor yaitu harga saham, dikarenakan harga saham mencerminkan nilai dari suatu perusahaan tersebut. Salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham adalah kondisi kinerja keuangan perusahaan. Ukuran kinerja keuangan adalah menunjukkan laporan keuangan perusahaan. Namun, pada perusahaan perbankan kinerja keuangan diukur berdasarkan tingkat kesehatan bank yaitu RGEC. Pengukuran kinerja perusahaan merupakan salah satu indikator yang digunakan oleh investor untuk menilai suatu perusahaan dari harga saham. Berikut tabel harga saham dan tabel kriteria penilaian tingkat kesehatan bank.

Tabel 1. Harga Saham Sektor Perbankan Go Public di Bursa Efek Indonesia

Daftar Perusahaan	2014	2015	2016	2017	2018	2019
PT Bank Central Asia Tbk (BBCA)	13,125	13,300	15,500	21,900	26,000	33,425
Bank Bukopin Tbk (BBKP)	750	700	640	590	272	224
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI)	6,100	4,990	5,525	9,900	8,800	7,850
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI)	11,650	11,425	11,675	3,640	3,660	4,400
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (BBTN)	1,205	1,295	1,740	3,570	2,540	2,120
PT Bank Danamon Indonesia Tbk (BDMN)	4,525	3,200	3,710	6,960	7,550	3,950
Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk (BJBR)	730	755	3,390	2,400	2,050	1,185
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI)	10,100	9,250	11,575	8,000	7,375	7,675
PT Bank CIMB Niaga Tbk (BNGA)	835	595	845	1,350	915	965
Bank Sinarmas Tbk (BSIM)	339	394	870	880	550	535
PT Bank BTPN Tbk (BTPN)	3,950	2,400	2,640	2,460	3,440	3,250
PT Bank Mayapada Internasional Tbk (MAYA)	1,880	1,950	3,150	3,850	7,025	9,100
Bank Mega Tbk (MEGA)	2,000	3,275	2,550	3,340	4,900	6,350
PT Bank OCBC NISP Tbk (NISP)	1,360	1,275	2,070	1,875	855	845
Bank Pan Indonesia Tbk (PNBN)	1,165	820	750	1,140	1,145	1,335
Jumlah	65,522	67,098	76,880	82,969	90,280	103,314

Sumber: Annual Report Perbankan Go Public di BEI, (Periode 2014-2019)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa terjadi perubahan harga saham dari tahun 2014-2019. Ketidakstabilan harga saham akan mempersulit investor dalam mengambil keputusan investasi. Selain itu ketidakstabilan harga saham ini juga bisa mengakibatkan perusahaan kehilangan investor dan calon investor. Dimata investor nilai perusahaan yang baik tercermin dari harga saham yang tinggi dan cenderung membaik dari tahun ke tahun, untuk menaikkan nilai perusahaan dan memaksimalkan keuntungan salah satunya dengan lebih meningkatkan kinerja keuangan dalam hal ini diukur dengan tingkat kesehatan bank. Tingkat kesehatan bank yang baik merupakan salah satu faktor tercerminnya harga saham tinggi terhadap suatu perusahaan (Indiani dan Dewi, 2016). Berikut tabel tingkat kesehatan bank.

Tabel 2. Perkembangan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank RGEK. Sub Sektor Bank Periode 2014-2019

PT Bank Central Asia Tbk (BBCA)	2014	2015	2016	2017	2018	2019
<i>Risk Profile</i>	2 (Low to Moderate)	2 (Low to Moderate)	2 (Low to Moderate)	2 (Low to Moderate)	2 (Low to Moderate)	2 (Low to Moderate)
GCG	1 (Very Good)	1 (Very Good)	1 (Very Good)	1 (Very Good)	1 (Very Good)	2 (Good)
<i>Earning (ROA)</i>	3,6%	3,8%	4,0%	3,9%	4,0%	4,0%
<i>Capital (CAR)</i>	16,9%	18,7%	21,9%	23,1%	23,4%	23,8%
Bank Bukopin Tbk (BBKP)	2014	2015	2016	2017	2018	2019
<i>Risk Profile</i>	2 (Low to Moderate)	2 (Low to Moderate)	2 (Low to Moderate)	2 (Low to Moderate)	2 (Low to Moderate)	2 (Low to Moderate)
GCG	2 (Good)	2 (Good)	2 (Good)	2 (Good)	2 (Good)	2 (Good)
<i>Earning (ROA)</i>	1,33%	1,39%	1,38%	0,09%	0,22%	0,13%
<i>Capital (CAR)</i>	15,98%	15,00%	16,72%	11,61%	15,16%	14,08%
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI)	2014	2015	2016	2017	2018	2019
<i>Risk Profile</i>	2 (Low to Moderate)	2 (Low to Moderate)	2 (Low to Moderate)	2 (Low to Moderate)	2 (Low to Moderate)	2 (Low to Moderate)
GCG	2 (Good)	2 (Good)	2 (Good)	2 (Good)	2 (Good)	2 (Good)
<i>Earning (ROA)</i>	3,5%	2,6%	2,7%	2,7%	2,8%	2,4%
<i>Capital (CAR)</i>	16,2%	19,5%	19,4%	18,5%	18,5%	19,7%
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI)	2014	2015	2016	2017	2018	2019
<i>Risk Profile</i>	2 (Low to Moderate)	2 (Low to Moderate)	2 (Low to Moderate)	2 (Low to Moderate)	2 (Low to Moderate)	2 (Low to Moderate)
GCG	1 (Very Good)	1 (Very Good)	2 (Good)	2 (Good)	2 (Good)	1 (Very Good)
<i>Earning (ROA)</i>	4,74%	4,19%	3,84%	3,69%	3,68%	3,50%
<i>Capital (CAR)</i>	18,31%	20,59%	22,91%	22,96%	21,21%	22,55%
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (BBTN)	2014	2015	2016	2017	2018	2019
<i>Risk Profile</i>	3 (Moderate)	2 (Low to Moderate)	2 (Low to Moderate)	2 (Low to Moderate)	2 (Low to Moderate)	2 (Low to Moderate)
GCG	2 (Good)	2 (Good)	2 (Good)	2 (Good)	2 (Good)	2 (Good)
<i>Earning (ROA)</i>	1,14%	1,61%	1,76%	1,71%	1,34%	0,13%
<i>Capital (CAR)</i>	14,64%	16,97%	20,34%	18,87%	18,21%	17,32%
PT Bank Danamon Indonesia Tbk (BDMN)	2014	2015	2016	2017	2018	2019
<i>Risk Profile</i>	2 (Low to Moderate)	2 (Low to Moderate)	2 (Low to Moderate)	2 (Low to Moderate)	2 (Low to Moderate)	2 (Low to Moderate)
GCG	2 (Good)	2 (Good)	2 (Good)	2 (Good)	2 (Good)	2 (Good)
<i>Earning (ROA)</i>	1,9%	1,7%	2,5%	3,1%	3,1%	3,0%
<i>Capital (CAR)</i>	17,8%	19,7%	20,9%	22,1%	22,2%	24,2%
Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk (BJBR)	2014	2015	2016	2017	2018	2019
<i>Risk Profile</i>	3 (Moderate)	2 (Low to Moderate)	2 (Low to Moderate)	2 (Low to Moderate)	2 (Low to Moderate)	2 (Low to Moderate)
GCG	2 (Good)	2 (Good)	2 (Good)	2 (Good)	2 (Good)	2 (Good)
<i>Earning (ROA)</i>	1,94%	2,04%	2,22%	2,01%	1,71%	1,68%
<i>Capital (CAR)</i>	16,39%	16,21%	18,43%	18,77%	18,63%	17,71%
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI)	2014	2015	2016	2017	2018	2019
<i>Risk Profile</i>	2 (Low to Moderate)	2 (Low to Moderate)	2 (Low to Moderate)	2 (Low to Moderate)	2 (Low to Moderate)	2 (Low to Moderate)
GCG	2 (Good)	2 (Good)	1 (Very Good)	2 (Good)	1 (Very Good)	1 (Very Good)

<i>Earning (ROA)</i>	3,57%	3,15%	1,95%	2,72%	3,17%	3,03%
<i>Capital (CAR)</i>	16,60%	18,60%	21,36%	21,64%	20,96%	21,39%
PT Bank CIMB Niaga Tbk (BNGA)	2014	2015	2016	2017	2018	2019
<i>Risk Profile</i>	2 (<i>Low to Moderate</i>)	3 (<i>Moderate</i>)	2 (<i>Low to Moderate</i>)	2 (<i>Low to Moderate</i>)	2 (<i>Low to Moderate</i>)	2 (<i>Low to Moderate</i>)
GCG	2 (<i>Good</i>)	2 (<i>Good</i>)	2 (<i>Good</i>)	2 (<i>Good</i>)	2 (<i>Good</i>)	2 (<i>Good</i>)
<i>Earning (ROA)</i>	1,33%	0,47%	1,09%	1,70%	1,85%	1,99%
<i>Capital (CAR)</i>	15,58%	16,28%	17,96%	18,60%	19,66%	21,47%
Bank Sinarmas Tbk (BSIM)	2014	2015	2016	2017	2018	2019
<i>Risk Profile</i>	2 (<i>Low to Moderate</i>)	2 (<i>Low to Moderate</i>)	2 (<i>Low to Moderate</i>)	2 (<i>Low to Moderate</i>)	2 (<i>Low to Moderate</i>)	2 (<i>Low to Moderate</i>)
GCG	2 (<i>Good</i>)	2 (<i>Good</i>)	2 (<i>Good</i>)	2 (<i>Good</i>)	2 (<i>Good</i>)	2 (<i>Good</i>)
<i>Earning (ROA)</i>	1,02%	0,95%	1,72%	1,26%	0,25%	0,23%
<i>Capital (CAR)</i>	18,38%	14,37%	16,70%	18,31%	17,60	17,32%
PT Bank BTPN Tbk (BTPN)	2014	2015	2016	2017	2018	2019
<i>Risk Profile</i>	2 (<i>Low to Moderate</i>)	2 (<i>Low to Moderate</i>)	2 (<i>Low to Moderate</i>)	2 (<i>Low to Moderate</i>)	2 (<i>Low to Moderate</i>)	2 (<i>Low to Moderate</i>)
GCG	2 (<i>Good</i>)	2 (<i>Good</i>)	2 (<i>Good</i>)	2 (<i>Good</i>)	2 (<i>Good</i>)	2 (<i>Good</i>)
<i>Earning (ROA)</i>	3,6%	3,1%	3,1%	2,1%	3,1%	2,3%
<i>Capital (CAR)</i>	23,3%	23,8%	25,0%	24,6%	25,3%	24,2%
PT Bank Mayapada Internasional Tbk (MAYA)	2014	2015	2016	2017	2018	2019
<i>Risk Profile</i>	2 (<i>Low to Moderate</i>)	2 (<i>Low to Moderate</i>)	2 (<i>Low to Moderate</i>)	2 (<i>Low to Moderate</i>)	2 (<i>Low to Moderate</i>)	2 (<i>Low to Moderate</i>)
GCG	2 (<i>Good</i>)	2 (<i>Good</i>)	2 (<i>Good</i>)	2 (<i>Good</i>)	2 (<i>Good</i>)	2 (<i>Good</i>)
<i>Earning (ROA)</i>	1,98%	2,10%	2,03%	1,30%	0,73%	0,78%
<i>Capital (CAR)</i>	10,44%	12,97%	13,34%	14,11%	15,82%	16,18%
Bank Mega Tbk (MEGA)	2014	2015	2016	2017	2018	2019
<i>Risk Profile</i>	2 (<i>Low to Moderate</i>)	2 (<i>Low to Moderate</i>)	3 (<i>Moderate</i>)	2 (<i>Low to Moderate</i>)	2 (<i>Low to Moderate</i>)	2 (<i>Low to Moderate</i>)
GCG	2 (<i>Good</i>)	2 (<i>Good</i>)	2 (<i>Good</i>)	2 (<i>Good</i>)	2 (<i>Good</i>)	2 (<i>Good</i>)
<i>Earning (ROA)</i>	1,16%	1,97%	2,36%	2,24%	2,47%	2,90%
<i>Capital (CAR)</i>	15,23%	22,85%	26,21%	24,11%	22,79%	23,68
PT Bank OCBC NISP Tbk (NISP)	2014	2015	2016	2017	2018	2019
<i>Risk Profile</i>	2 (<i>Low to Moderate</i>)	2 (<i>Low to Moderate</i>)	1 (<i>Low</i>)	1 (<i>Low</i>)	1 (<i>Low</i>)	1 (<i>Low</i>)
GCG	1 (<i>Very Good</i>)	2 (<i>Good</i>)	1 (<i>Very Good</i>)	1 (<i>Very Good</i>)	1 (<i>Very Good</i>)	1 (<i>Very Good</i>)
<i>Earning (ROA)</i>	1,79%	1,68%	1,85%	1,96%	2,10%	2,22%
<i>Capital (CAR)</i>	18,74%	17,32%	18,28%	17,51%	17,63%	19,17%
Bank Pan Indonesia Tbk (PNBN)	2014	2015	2016	2017	2018	2019
<i>Risk Profile</i>	2 (<i>Low to Moderate</i>)	2 (<i>Low to Moderate</i>)	2 (<i>Low to Moderate</i>)	2 (<i>Low to Moderate</i>)	1 (<i>Low</i>)	2 (<i>Low to Moderate</i>)
GCG	2 (<i>Good</i>)	2 (<i>Good</i>)	2 (<i>Good</i>)	2 (<i>Good</i>)	2 (<i>Good</i>)	2 (<i>Good</i>)
<i>Earning (ROA)</i>	2,23%	1,31%	1,69%	1,61%	2,16%	2,08%
<i>Capital (CAR)</i>	17,30%	20,13%	20,49%	21,99%	23,33%	23,41%

Sumber: Annual Report Perbankan Go Public di BEI (2014-2019)

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa setiap variabel tingkat kesehatan mengalami perubahan dari tahun ke tahun, untuk itu perlunya diadakannya penilaian atas tingkat kesehatan bank. Penilaian tingkat kesehatan bank ini selain memaksimalkan fungsi bank sebagai lembaga intermediasi juga mampu memberikan sinyal atau kemudahan dalam pengambilan keputusan investasi. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, penilaian tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital Adequacy Ratio*).

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh:

1. *Risk Profile* terhadap Harga Saham Perbankan Go Public di Bursa Efek Indonesia.

2. *Good Corporate Governance* terhadap Harga Saham Perbankan *Go Public* di Bursa Efek Indonesia.
3. *Return on Asset* terhadap Harga Saham Perbankan *Go Public* di Bursa Efek Indonesia.
4. *Capital Adequacy Ratio* terhadap Harga Saham Perbankan *Go Public* di Bursa Efek Indonesia.
5. *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Return on Asset*, dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap Harga Saham Perbankan *Go Public* di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Harga Saham

Harga saham merupakan harga penutupan pasar saham selama periode pengamatan untuk tiap-tiap jenis saham yang dijadikan sampel dan pergerakannya senantiasa diamati oleh para investor. Salah satu konsep dasar dalam manajemen keuangan adalah bahwa tujuan yang ingin dicapai manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Bagi perusahaan yang telah *go public*, tujuan tersebut dapat dicapai dengan cara memaksimalkan nilai pasar harga saham yang bersangkutan. Jogiyanto (2008:167) pengertian dari harga saham adalah "Harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal".

Kesehatan Bank

Darmawi (2011) Kesehatan Bank merupakan kepentingan semua pihak yang terkait, baik pemilik, manajemen, masyarakat pengguna jasa bank dan pemerintah dalam hal ini Bank Indonesia selaku otoritas pengawasan perbankan, karena kegagalan dalam industri perbankan akan berdampak buruk terhadap perekonomian Indonesia. Kesehatan bank merupakan kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasi perbankan secara normal dan mampu memenuhi kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku bagi perbankan hasil akhir kesehatan perbankan digunakan sebagai sarana penetapan dan implementasi strategi pengawasan bank oleh Bank Indonesia.

Risk Profile

Risk Profile Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 Penilaian faktor profil risiko merupakan penilaian terhadap Risiko Inheren dan kualitas penerapan Manajemen Risiko dalam aktivitas operasional Bank.

Tabel 3. Kriteria Penetapan Peringkat Risk Profile

Tingkat Kesehatan Bank	Bobot Nilai	Profil Risiko	
		Inherent Risk	Pengendalian Risiko
PK1 DAN PK2 : SEHAT	1-2,5	LOW	STRONG
PK3 : CUKUP SEHAT	>2,5 - 4,5	MODERATE	ACCEPTABLE
PK4 : KURANG SEHAT			
PK5 : TIDAK SEHAT	>4,5 - 5	HIGH	WEAK

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP, Tahun 2004

Good Corporate Governance

Good corporate governance (GCG) menurut PBI Nomor 8/4/PBI/2006 adalah tata kelola bank yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggung jawaban (*responsibility*), independensi (*independency*) dan kewajaran (*fairness*).

Tabel 4. Kriteria Penetapan Peringkat Good Corporate Governance

Peringkat	Keterangan
1	Sangat baik
2	Baik
3	Cukup baik
4	Kurang baik
5	Tidak baik

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.15/15/DPNP, Tahun 2013

Earnings (Rentabilitas)

Rasio rentabilitas adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Penilaian rentabilitas diukur dengan menggunakan ROA (*return on asset*). *Return on asset* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas bank didalam memperoleh keuntungan serta keseluruhan. *Return on asset* juga penting digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan aktiva yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba (Tandelilin, 2001:240). Penilaian *earning* (rentabilitas) diukur dengan menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA).

Tabel 5. Kriteria Penetapan Peringkat Return on Asset (ROA)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	ROA > 1,5%
2	Sehat	1,25% < ROA ≤ 1,5%
3	Cukup sehat	0,5% < ROA ≤ 1,25%
4	Kurang sehat	0% < ROA ≤ 0,5%
5	Tidak sehat	ROA ≤ 0%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP, Tahun 2004

Capital (Modal)

Christian, Tulung dan Parengkuan (2016) penilaian atas faktor permodalan meliputi evaluasi terhadap kecukupan permodalan dan kecukupan pengelolaan permodalan. Cara pengukuran *Capital* (Modal) adalah *capital adequacy ratio* (CAR). *Capital adequacy ratio* adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi bank.

Tabel 6. Kriteria Penetapan Peringkat Capital (Modal)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	CAR > 12%
2	Sehat	9% ≤ CAR < 12%
3	Cukup sehat	8% ≤ CAR < 9%
4	Kurang sehat	6% ≤ CAR < 8%
5	Tidak sehat	CAR ≤ 6%

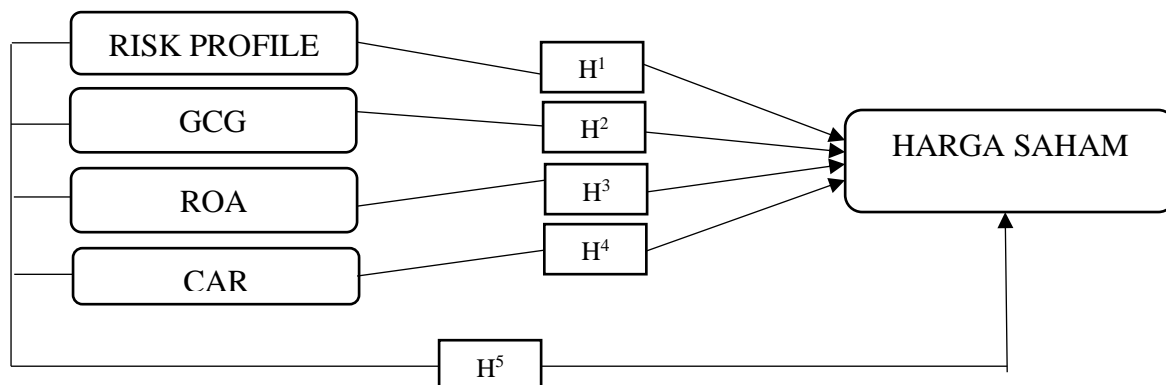
Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP, Tahun 2004

Penelitian Terdahulu

Esy Noviantari, Made Arie Wahyuni dan Ni Kadek Sinarwati (2017) dengan judul penelitian: Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode Rgec (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*) Terhadap *Return Saham* (Study Kasus Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015). Hasil penelitian menunjukkan bahwa, *riks profile* berpengaruh negatif signifikan terhadap *return saham*, *good corporate governance* berpengaruh positif signifikan terhadap *return saham*, *earnings* berpengaruh positif signifikan terhadap *return saham*, *capital* berpengaruh positif signifikan terhadap *return saham*.

Putu Wira Hendrayasa dan Gerianta Wirawan Yasa (2015) dengan judul penelitian: Pengaruh Komponen RGEC terhadap Perubahan Harga Saham Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2012. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan GCG dan ROA pada perubahan harga saham sedangkan terdapat hubungan negatif dan signifikan profil risiko dan CAR pada perubahan harga saham. Berdasarkan hasil penelitian faktor-faktor RGEC sebagai indikator penilaian kesehatan bank mampu memberikan dampak pada perubahan harga saham perusahaan perbankan yang *go public*.

Yuliarti Rezeki, Fifi Swandari dan Abdul Hadi (2017) dengan judul penelitian: Pengaruh Komponen RGEC (*risk profile, good corporate governance, earning, capital*) terhadap *Return Saham* Sektor Perbankan (Studi Pada Bursa Efek Indonesia) Periode 2011-2015. Hasil analisis menunjukkan bahwa *Non Performing loan, Interest Rate Risk, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Net Interest Margin* dan *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return saham* sedangkan *Loan To Deposito Ratio, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, dan Return on Asset* berpengaruh signifikan terhadap *return saham*.

Kerangka Konseptual**Gambar 1. Kerangka Konseptual***Sumber: Kajian Teoritis, 2023***Hipotesis Penelitian**

H¹: *Risk Profile* diduga berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

H²: *Good Corporate Governance* diduga berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

H³: *Return on Asset* diduga berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

H⁴: *Capital Adequacy Ratio* diduga berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

H⁵: *Risk Profile, GCG, ROA dan CAR* diduga berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

METODE PENELITIAN**Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian asosiatif yaitu penelitian yang mencari hubungan (pengaruh) sebab akibat variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Jenis penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif yang artinya jenis penelitian digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah 33 perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI. Teknik sampling yang diambil/digunakan adalah *purposive sampling* (pengambilan sampel disengaja) dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu sehingga sampel perusahaan menjadi 15 perusahaan yang menyediakan laporan keuangan yang sudah lengkap periode 2014-2019.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian perpustakaan dan metode dokumentasi yaitu mencari informasi dengan cara mempelajari dokumen seperti laporan keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 5 tahun terakhir yang diperoleh lewat unduhan pada web *annual report* masing-masing perusahaan perbankan.

Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linier Berganda dengan melakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu. Pengujian dilakukan untuk menguji apakah data dalam penelitian ini terdistribusi normal dan tidak memiliki gejala multikolinearitas, serta gejala heteroskedastisitas. Metode analisis regresi linier berganda dinilai dari keefisien determinasi, uji t dan uji F.

Analisis Regresi Linier Berganda

Metode ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Risk Profile, Good Corporate Governance, Return On Asset, dan Capital Adequacy Ratio*. Persamaan regresi linier bergandanya adalah:

$$Y = \alpha + \beta^1 X^1 + \beta^2 X^2 + \beta^3 X^3 + \beta^4 X^4 + \text{etc.}$$

Pengujian Hipotesis

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji statistik F menggambarkan apakah semua variabel independen dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

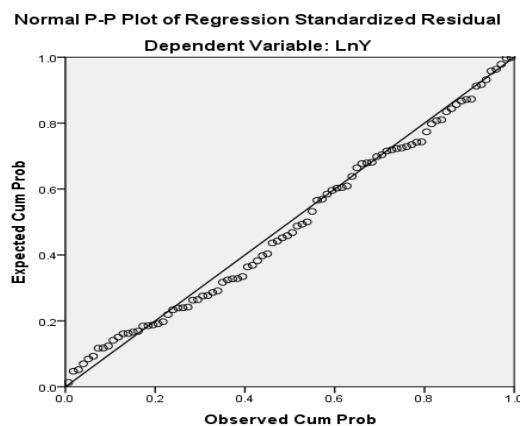
Uji statistik t digunakan untuk mengukur seberapa jauh suatu variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

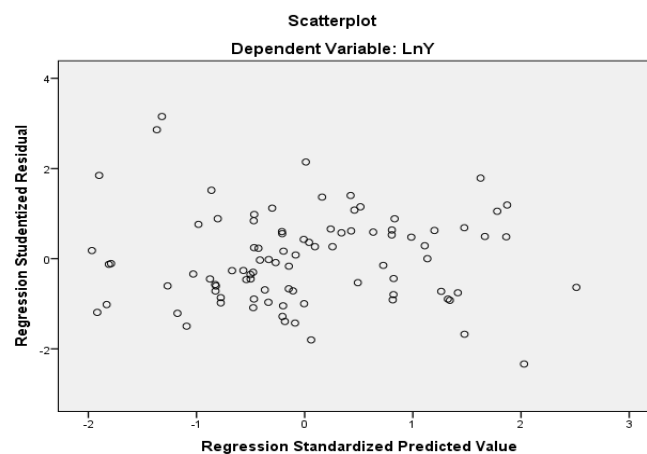


Gambar 2. Grafik P-P Plot

Sumber: Data Olahan SPSS 23, 2023

Berdasarkan Gambar 2 dapat dilihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal pada grafik histogram, hal ini menunjukkan bahwa pola berdistribusi normal. Jadi dapat disimpulkan bahwa grafik *P-P Plot*, model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3. Grafik Scatterplot

Sumber: Data Olahan SPSS 23, 2023

Berdasarkan Gambar 3 terlihat bahwa tidak ada pola yang jelas serta titik-titik tersebut menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	6.000	.751		7.991	.000		
	Risk Profile	.264	.271	.077	.973	.333	.868	1.152
	GCG	-.197	.248	-.070	-.793	.430	.708	1.412
	ROA	.718	.101	.697	7.095	.000	.566	1.767
	CAR	.004	.029	.013	.147	.883	.678	1.475

a. Dependent Variable: LnY

Sumber: Data Olahan SPSS 23, 2023

Melihat hasil pada Tabel 5 hasil perhitungan *Tolerance* menunjukkan bahwa variabel independen memiliki nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 dengan nilai *Tolerance* masing-masing variabel independen bernilai *Risk Profile* sebesar 0,868, GCG sebesar 0,708, ROA sebesar 0,566, dan CAR sebesar 0,678. Sementara itu hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari variabel independen juga menunjukkan hal serupa yaitu tidak adanya nilai VIF lebih dari 10, dimana masing-masing variabel mempunyai nilai yaitu *Risk Profile* sebesar 1,152, GCG sebesar 1,412, ROA sebesar 1,767, dan CAR 1,475. Merujuk hasil perhitungan nilai *Tolerance* dan VIF dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi ini diperlukan dalam penelitian untuk mengukur seberapa besar hubungan antar *Risk Profile* (X^1), GCG (X^2), ROA (X^3) dan CAR (X^4) terhadap Harga Saham (Y).

Tabel 8. Koefisien Determinasi

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.732 ^a	.536	.514	.75793	.614	

a. Predictors: (Constant), CAR, Risk Profile, GCG, ROA

b. Dependent Variable: LnY

Sumber: Data Olahan SPSS 23, 2023

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui nilai R^2 yang dihasilkan sebesar 0,536 atau 53,6%. Angka ini menjelaskan bahwa Harga Saham pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI dipengaruhi oleh faktor *Risk Profile* (X_1), GCG (X_2), ROA (X_3) dan CAR (X_4) sebanyak 53,6%, sedangkan sisanya sebesar 46,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor variabel lainnya.

Uji F (Simultan)

Tabel 9. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	56.324	4	14.081	24.512	.000 ^b
	Residual	48.829	85	.574		
	Total	105.153	89			

a. Dependent Variable: LnY

b. Predictors: (Constant), CAR, Risk Profile, GCG, ROA

Sumber: Data Olahan SPSS 23, (2023)

Dari tabel 7 dapat dilihat bahwa hasil analisis menghasilkan nilai Fhitung sebesar 24,512 sementara ftabel sebesar 2,48 ini berarti nilai Fhitung > Ftabel, sehingga H0 ditolak dan Ha diterima. Hal ini menjelaskan bahwa dalam penelitian ini variabel *Risk Profile*, GCG, ROA dan CAR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel Harga Saham.

Uji t

Tabel 10. Hasil Uji t

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	6.000	.751			7.991	.000		
Risk Profile	.264	.271	.077		.973	.333	.868	1.152
GCG	-.197	.248	-.070		-.793	.430	.708	1.412
ROA	.718	.101	.697		7.095	.000	.566	1.767
CAR	.004	.029	.013		.147	.883	.678	1.475

a. Dependent Variable: LnY

Sumber: Data Olahan SPSS 23, 2023

Tabel 8 dapat dilihat bahwa:

1. Untuk Variabel *Risk Profile* diperoleh angka thitung sebesar 0,973 < ttabel pada $\alpha=0,05$ sebesar 1,992 dan taraf signifikansi lebih besar dari $\alpha=0,05$ yaitu sebesar 0,333 dengan demikian maka H1 ditolak, artinya tidak berpengaruh signifikan dari *Risk Profile* terhadap Harga Saham.
2. Untuk Variabel *Good Corporate Governance* diperoleh angka thitung sebesar -0,793 < ttabel pada $\alpha=0,05$ sebesar 1,992 dan taraf signifikansi lebih besar dari $\alpha=0,05$ yaitu sebesar 0,430 dengan demikian maka H2 ditolak, artinya tidak berpengaruh signifikan dari *Good Corporate Governance* terhadap Harga Saham.
3. Untuk Variabel *Return on Asset* diperoleh angka thitung sebesar 7,095 > ttabel pada $\alpha=0,05$ sebesar 1,992 dan taraf signifikansi lebih kecil dari $\alpha=0,05$ yaitu sebesar 0,000 dengan demikian maka H3 diterima, artinya ada pengaruh signifikan dari *Return on Asset* terhadap Harga Saham.
4. Untuk Variabel *Capital Adequacy Ratio* diperoleh angka thitung sebesar 0,147 < ttabel pada $\alpha=0,05$ sebesar 1,992 dan taraf signifikansi lebih kecil dari $\alpha=0,05$ yaitu sebesar 0,883 dengan demikian maka H4 ditolak, artinya tidak berpengaruh signifikan dari *Capital Adequacy Ratio* terhadap Harga Saham.

Pembahasan

Pengaruh *Risk Profile* (X_1) terhadap Harga Saham (Y)

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan *Risk Profile* menunjukkan thitung sebesar 0,973 < ttabel pada $\alpha=0,05$ sebesar 1,992 dan taraf signifikansi lebih besar dari $\alpha=0,05$ yaitu sebesar 0,333 dengan demikian maka H1 ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dari *Risk Profile* terhadap Harga Saham. Dapat diartikan bahwa dimata investor tingkat risiko tinggi bukanlah suatu masalah untuk berinvestasi, karena suatu perusahaan bank dilindungi langsung oleh pemerintah. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Rezeki, Swandari dan Hadi (2017) namun penelitian tersebut bertentangan dengan hasil penelitian Panjaitan dan Wardani (2016) dimana *Risk Profile* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Pengaruh *Good Corporate Governance* (X_2) terhadap Harga Saham (Y)

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan *Good Corporate Governance* menunjukkan angka thitung sebesar -0,793 < ttabel pada $\alpha=0,05$ sebesar 1,992 dan taraf signifikansi lebih besar dari $\alpha=0,05$ yaitu sebesar 0,430 dengan demikian maka H2 ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dari *Good Corporate Governance* terhadap Harga Saham. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Medyawicesar, Tarmedid dan Purnamasari (2018) bahwa GCG tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

Pengaruh *Return on Asset* (X_3) terhadap Harga Saham (Y)

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan *Return on Asset* menunjukkan angka thitung sebesar 7,095 > ttabel pada $\alpha=0,05$ sebesar 1,992 dan taraf signifikansi lebih kecil dari $\alpha=0,05$ yaitu sebesar 0,000 dengan demikian maka H3 diterima, artinya ada pengaruh signifikan dari *Return on Asset* terhadap Harga Saham. Hal ini

didukung dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Watung dan Ilat (2016) dan Wahyuni dan Sinarwati (2017).

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (X_4) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa *Capital Adequacy Ratio* menunjukkan angka thitung sebesar $0,147 < t_{tabel}$ pada $\alpha=0,05$ sebesar 1,992 dan taraf signifikansi lebih kecil dari $\alpha=0,05$ yaitu sebesar 0,883 dengan demikian maka H_4 ditolak, artinya tidak berpengaruh signifikan dari *Capital Adequacy Ratio* terhadap Harga Saham. Ditemukan dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Satria dan Hatta (2015) dan Purnamasari (2017) bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Pengaruh *Risk Profile*, GCG, ROA dan CAR (X_5) terhadap Harga Saham (Y)

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Return on Asset* dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap Harga Saham menghasilkan nilai Fhitung sebesar 24,512 sementara F_{tabel} sebesar 2,48 ini berarti nilai Fhitung $> F_{tabel}$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menjelaskan bahwa dalam penelitian ini variabel *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Return on Asset* dan *Capital Adequacy Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel Harga Saham. Hal ini didukung dengan penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya seperti penelitian dari Hendrayana dan Yasa (2015) dan Naftali, Saerang dan Tulung (2018) menunjukkan bahwa komponen RGEC memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini:

1. *Risk Profile* tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham.
2. *Good Corporate Governance* tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham.
3. *Return on Asset* adanya pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham.
4. *Capital Adequacy Ratio* tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham.
5. RGEC secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel Harga Saham.

Saran

Saran dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Perusahaan, hendaknya meningkatkan nilai perusahaan sehingga dapat menarik minat investor untuk dapat berinvestasi pada perusahaan mereka dan perusahaan harus mampu meningkatkan profitabilitasnya sehingga kinerja keuangan menjadi lebih baik dimata investor.
2. Bagi Investor, dalam memberikan penilaian terhadap suatu perusahaan sebaiknya juga memperhatikan faktor lain yang mempengaruhi nilai suatu perusahaan seperti pertumbuhan dan profitabilitas perusahaan karena suatu perusahaan tidak terlepas dari pengaruh lingkungan internal dan eksternal serta melihat kondisi dari perusahaan sebelum berinvestasi.
3. Bagi Peneliti, untuk lebih mempertimbangkan dalam pengambilan objek penelitian. Dan disarankan untuk memperluas cakupan penelitian tentang pengaruh *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Return on Asset* dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap Harga Saham sehingga penelitian ini kedepannya dapat bisa disempurnakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Christian, F. J., Tommy, P., dan Tulung, J. 2017. Analisa Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC pada Bank BRI dan Mandiri Periode 2012-2015. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, Vol.5 (No.2).
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/viewFile/15717/15230> Diakses tanggal 20 Februari 2023
- Darmawi, H. 2011. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Hendrayana, P. W., Yasa, G. W. 2015. Pengaruh Komponen RGEC pada Perubahan Harga Saham Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 74-89. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/10207> Diakses tanggal 4 Februari 2023
- Jogiyanto. 2008. *Metodologi Penelitian Sistem Informasi*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Medyawicesar, H., Tarmedi, E., dan Purnamasari, I. 2018. Analisis Komponen Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Harga Saham Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *JBME (Journal of Business Management Education)*, Vol. 3 No.1. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JBME/article/view/14244> Diakses tanggal 4 Februari 2023
- Naftali, S. C., Saerang, I. S., dan Tulung, J. E. 2018. Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Harga Saham Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, Vol.6 No.4. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/21024> Diakses tanggal 27 Januari 2023
- Noviantari, E., Wahyuni, M. A., dan Sinarwati, N. K. (2017). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode Rgec (*Riks Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*) Terhadap *Return Saham* (Studi Kasus Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, Vol.8 No.2. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/SIak/article/view/11055> Diakses tanggal 27 Januari 2023
- Panjaitan, H. P., Wardani, D. P. K. (2016). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC (*Risk Profile, GCG, Earning, dan Capital*) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Bank Umum Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014). *Procuratio: Jurnal Ilmiah Manajemen*, Vol.4 No.2, 253-271. <http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/PROCURATIO/article/view/356> Diakses tanggal 24 Februari 2023
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 Tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum. <https://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/Pages/pbi%208406.aspx> Diakses tanggal 8 Januari 2023
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. https://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/Pages/pbi_130111.aspx Diakses tanggal 5 Januari 2023
- Peraturan Bank Indonesia Surat Edaran Nomor 13/24/DPNP/2011 tanggal 25 Oktober 2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. https://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/Pages/SE%20No.13_24_DPNP_2011.aspx Diakses tanggal 5 Januari 2023
- Purnamasari, D. 2017. Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Loan To Deposit Ratio Dan Return On Asset Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan. *FIPA: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*, Vol.5 No.1. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/FIPA/article/view/289> Diakses tanggal 20 Februari 2023
- Rezeki, Y., Swandari, F., dan Hadi, A. 2018. Pengaruh Komponen RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*) Terhadap *Return Saham* Sektor Perbankan Studi Pada Bursa Efek Indonesia. *JWM (Jurnal Wawasan Manajemen)*, Vol.5 (No.3), 217-230. <http://jwm.ulm.ac.id/id/index.php/jwm/article/view/118> Diakses tanggal 4 Februari 2023
- Satria, I., dan Hatta, I. H. 2015. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham 10 Bank Terkemuka Di Indonesia. *e-JA: Jurnal Akuntansi*, Vol. 19 No.2. <https://ecojoin.org/index.php/EJA/article/view/93> Diakses tanggal 8 Februari 2023
- Tandelilin, E. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPFE.
- Watung, R. W., dan Ilat, V. 2016. Pengaruh Return On Asset (RoA), Net Profit Margin (Npm), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 4 No.2. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/13108> Diakses tanggal 20 Februari 2023